

**ANALISIS PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL,
PERAN DAN KOMPETENSI AUDITOR INTERNAL
TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (*FRAUD*)
(Pada Bank Buku 4 Tahun 2017)**

Syarifah Thalha

20141112029

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of internal control, the role and competence of internal auditors on the prevention of fraud in Bank Book 4 of 2017 (Bank BCA, BNI, BRI, CIMB Niaga, and Mandiri on Regional Office of DKI Jakarta). The independent variables used in this study are internal control, role and competence of internal auditors and dependent variables for preventing fraud. This research is qualitative data which is done by distributing questionnaires. The sample selection using convenience sampling method and the sample in this study were 100 Internal Auditors of Bank Book 4 in 2017. Data processing method using multiple linear regression analysis with SPSS version 21 software. As a result internal control preferences, internal auditor roles and competencies have a significant effect on fraud prevention (fraud) at Bank Book 4 in 2017 (Bank BCA, BNI, BRI, CIMB Niaga, and Mandiri on Regional Office of DKI Jakarta).

Keywords: internal control, the role of internal auditors, internal auditor competencies against fraud prevention.

PENDAHULUAN

Pengendalian internal menurut COSO adalah sistem struktur atau proses yang diimplementasikan oleh dewan komisaris, manajemen, dan karyawan dalam perusahaan yang bertujuan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan pengendalian tersebut dicapai, meliputi efektifitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dapat tercapai.

Menurut buku *Fraud Examination* karangan Albert et al. (2012:6) pengertian kecurangan (*fraud*) adalah “*Fraud is a generic term, and embraces all the multifarious means which human ingenuity can devise, which are resorted to by one individual, to get an advantage over another by false representations*”. Pengertian kecurangan (*fraud*) di atas dapat diartikan bahwa kecerdikan manusia dapat menjadi alat yang dipilih seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain dengan representasi yang salah.

Sedangkan menurut Hall (2011:113) pengertian kecurangan (*fraud*) dalam bukunya “*Principles of Accounting Information Systems*” yaitu “*Fraud denotes a false representation of material fact made by one party to another party with the intent to deceive and induce the other party to justifiably rely on the fact to his or her detriment*”. Dapat diartikan bahwa kecurangan menunjukkan representasi palsu dari fakta material yang dibuat oleh suatu pihak ke pihak lain dengan maksud untuk menipu atau merugikan pihak lain.

Keberadaan audit internal sangat dibutuhkan bagi perusahaan atau organisasi, karena audit internal merupakan aktivitas independen yang memberikan jaminan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Aktifitas ini membantu organisasi untuk mencapai tujuan dengan pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas manajemen risiko pengendalian dan proses tata kelola (*The IIA Research Foundation; 2011*).

Banyak kasus-kasus manipulasi akuntansi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Contoh di Indonesia, seperti: Bank Century, Bank BNI, Bank BRI dan lain-lain. Dari kasus-kasus tersebut, lalu menimbulkan pertanyaan, mengapa internal auditor tidak dapat mendeteksi atau mencegah terjadinya *fraud* yang dilakukan oleh manajemen. Hal itu dapat terjadi apabila manajemen memanipulasi tugas dan fungsi internal auditor. Pihak manajemen berupaya agar *fraud* yang dilakukan tidak tersentuh atau bahkan mustahil untuk ditemukan. Selain itu pihak manajemen juga dapat meminta internal auditor untuk mengubah laporan dari penugasan audit internal yang telah dilakukannya. Dalam hal ini internal auditor dituntut memiliki sikap profesionalisme.

KAJIAN TEORI

Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*)

Teori tindakan beralasan (TRA) pertama kali dicetuskan oleh Ajzen pada tahun 1980 (Jogiyanto, 2007). Teori ini disusun menggunakan asumsi dasar bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang tersedia. Dalam TRA ini, Ajzen (1980) menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku menentukan akan dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tersebut. Lebih lanjut, Ajzen mengemukakan bahwa niat melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh dua penentu dasar, yang pertama berhubungan dengan sikap terhadap perilaku dan yang lain berhubungan dengan pengaruh sosial yaitu norma subjektif. Dalam upaya mengungkapkan pengaruh sikap dan norma subjektif terhadap niat untuk dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku, Ajzen melengkapi TRA ini dengan keyakinan. Dikemukakannya bahwa sikap terbentuk dari beberapa keyakinan individu mengenai perilaku, sedangkan norma subjektif terbentuk dari keyakinan-keyakinan normatif yang berasal dari orang-orang yang berpengaruh bagi kehidupan individu (Ramdhani, 2009).

Teori *Fraud Triangle* (Segitiga Kecurangan)

Teori *fraud triangle* merupakan suatu gagasan yang meneliti tentang penyebab terjadinya kecurangan. Gagasan ini pertama kali diciptakan oleh Donald R. Cressey (1953) yang dinamakan *fraud triangle* atau segitiga kecurangan.

Tiga sudut *fraud triangle* (Tuanakotta, 2013:46) terdiri atas:

1. *Pressure* (tekanan) yang dirasakan pelaku kecurangan yang dipandanginya sebagai kebutuhan keuangan yang tidak dapat diceritakannya kepada orang lain (*perceived non-shareable financial need*)
2. *Perceived opportunity* adalah peluang untuk melakukan kecurangan seperti yang dipersepsikan pelaku kecurangan.
3. *Rationalization* adalah pembenaran yang “dibisikkan” untuk melawan hati nurani si pelaku kecurangan.

Segitiga kecurangan atau *fraud triangle* yang merupakan hasil penelitian dan pemikiran Donald Cressey, dikembangkan lebih lanjut, misalnya oleh ISA (*International Standards on Auditing*). ISA menyebut ketiga unsur dalam segitiga kecurangan itu (*pressure, perceived opportunity, dan rationalization*) sebagai faktor-faktor risiko kecurangan atau *fraud risk factors*.

Peran Auditor Internal

Keseluruhan tujuan pemeriksaan intern adalah untuk membantu segenap anggota manajemen dalam menyelesaikan tanggung jawab mereka secara efektif, dengan memberi mereka analisis, penilaian, saran dan komentar yang objektif mengenai kegiatan atau hal-hal yang diperiksa untuk mencapai keseluruhan tujuan ini, maka auditor internal harus melakukan beberapa aktivitas sebagai berikut (Hery, 2017:281):

- 1) Memeriksa dan menilai baik buruknya pengendalian atas akuntansi keuangan dan operasi lainnya
- 2) Memeriksa sampai sejauh mana hubungan para pelaksana terhadap kebijakan, rencana dan prosedur yang telah ditetapkan
- 3) Memeriksa sampai sejauh mana aset perusahaan ditanggung jawabkan dan dijaga dari berbagai macam bentuk kerugian
- 4) Memeriksa kecermatan pembukuan dan data lainnya yang dihasilkan oleh perusahaan
- 5) Menilai prestasi kerja para pejabat atau pelaksana dalam menyelesaikan tanggung jawab yang telah ditegaskan.

Menurut Arens (2017:867) peran auditor internal diharapkan untuk memberikan nilai kepada organisasi melalui peningkatan efektivitas operasional, namun juga melakukan tanggung jawab tradisional, seperti:

- 1) Meninjau keandalan dan integritas informasi
- 2) Memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan
- 3) Melindungi aset

Kompetensi Auditor Internal

Menurut Arens (2017:868) kompetensi auditor internal menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dibutuhkan dalam kinerja layanan audit internal. Menurut Kurniawan (2015:23) pada tahun 2010, IIA menerbitkan laporan yang dikenal dengan nama Core Competency For Today's Internal Auditors yang merupakan bagian dari The IIA's Global Internal Audit Survey: A Component of The CBOK Study. Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh auditor internal berkaitan dengan keahlian teknis dan pengetahuan. Berikut merupakan rincian dari kompetensi tersebut:

1. Keahlian teknis

Berdasarkan survei tersebut, keahlian teknis seorang auditor internal mencakup: memiliki pemahaman terhadap bisnis, memahami teknik-teknik analisis risikodan penilaian pengendalian, mampu mengidentifikasi jenis-jenis pengendalian, keahlian penelitian manajemen dan operasional, dan lain-lain.

2. Pengetahuan

Di dalam fungsinya auditor internal diharapkan menguasai bidang-bidang berikut ini: auditing, standar audit internal, etika, akuntansi keuangan, budaya organisasi, hukum bisnis dan peraturan hukum, keuangan, ekonomi, pemasaran, dan lain-lain.

Pengendalian Internal

Menurut *Committee of Sponsoring Organization (COSO) framework*, pengendalian internal terdiri dari lima komponen yaitu (Hall, 2016):

1. *Control environment* (Lingkungan Pengendalian)

Lingkungan pengendalian merupakan fondasi untuk empat komponen pengendalian lainnya. Lingkungan pengendalian mempengaruhi kontrol manajemen dan karyawannya.

2. *Risk Assessment* (Penilaian Risiko)

Organisasi harus melakukan penilaian risiko untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang relevan dengan pelaporan keuangan.

3. *Information System* (Sistem Informasi)

Sistem informasi akuntansi terdiri dari catatan dan metode yang digunakan untuk memulai, mengidentifikasi, menganalisis, mengklasifikasikan, dan mencatat transaksi organisasi dan untuk memperhitungkan aset dan kewajiban terkait.

4. *Control Activities* (Kegiatan Pengendalian)

Kegiatan pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa tindakan yang tepat diambil untuk menghadapi risiko yang diidentifikasi organisasi.

5. *Monitoring* (Pemantauan)

Pemantauan adalah proses di mana kualitas desain dan operasi pengendalian internal dapat dinilai. ini dapat dicapai dengan prosedur terpisah atau dengan kegiatan yang sedang berlangsung.

Kecurangan (Fraud)

Menurut Hall (2016) kecurangan menunjukkan suatu representasi salah dari fakta material yang dibuat oleh satu pihak ke pihak lain dengan maksud untuk menipu dan membujuk pihak lain untuk secara tepat bergantung pada fakta yang merugikan.

Menurut hukum umum, tindakan curang harus memenuhi lima syarat berikut:

1. *False representation* (representasi salah), harus ada pernyataan yang salah atau pernyataan tidak rahasia.
2. *Material fact* (fakta material), fakta harus menjadi faktor penting dalam mendorong seseorang untuk bertindak.
3. *Intent* (maksud), harus ada niat untuk menipu atau pengetahuan bahwa pernyataan seseorang salah.
4. *Justifiable reliance* (ketergantungan yang dapat dibenarkan), kekeliruan itu harus menjadi faktor substansial yang diandalkan oleh pihak yang dirugikan.
5. *Injury or loss* (cedera atau hilang), penipuan harus menyebabkan cedera atau kehilangan korban penipuan.

PERUMUSAN HIPOTESIS

H1: Pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan

Fungsi dari sistem pengendalian internal untuk mencegah, mendeteksi hal-hal yang tidak diinginkan serta mengarahkan terhadap hal-hal yang diinginkan. Kemudian teori yang dikemukakan oleh Tuanakotta (2014:276) bahwa upaya mencegah *fraud*, dimulai dari pengendalian internal. Jika pengendalian intern suatu badan usaha lemah, maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan semakin besar. Sebaliknya, jika pengendalian intern suatu badan usaha kuat, maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan bisa diperkecil.

H2: Peran auditor internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan

Pada prinsipnya audit internal merupakan pemeriksaan intern yang independen yang ada pada suatu organisasi dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan. Tujuan pemeriksaan ini adalah untuk memastikan apakah tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan, telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk itu auditor intern perlu melakukan pemeriksaan, penilaian, dan mencari fakta atau bukti guna memberikan rekomendasi kepada pihak manajemen untuk ditindaklanjuti (Maliawan, 2017).

H3: Kompetensi auditor internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan

Seorang auditor internal harus mempunyai keahlian dalam mencegah kecurangan sebagai eksistensi dan pengetahuan mengenai gejala pasti, dan harus mampu mendeteksi segala bentuk kecurangan (*fraud*) yang terjadi, pengertian akan masalah dan sikap kompetensi, independensi serta profesionalisme untuk menyelesaikan semua permasalahan yang terjadi. Dalam melaksanakan proses audit, auditor membutuhkan pengetahuan, pengalaman, pendidikan, dan pelatihan yang baik karena dengan hal itu auditor menjadi lebih mampu memahami kondisi keuangan dan laporan keuangan kliennya dan akan menghasilkan kualitas yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui pengaruh hubungan antara pengendalian internal, peran dan kompetensi auditor internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor internal Bank Buku 4 tahun 2017. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data empiris, yang dimaksud empiris yaitu suatu cara atau metode yang dilakukan, yang dapat diamati oleh indera manusia, sehingga cara atau metode yang digunakan tersebut bisa diketahui dan diamati juga oleh orang lain (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner disebar kepada auditor internal Kantor Wilayah DKI Jakarta Bank Buku 4 tahun 2017.

MODEL PENELITIAN

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

α = Konstanta

β = Koefisien arah regresi

X_1 = Pengendalian Internal

X_2 = Peran Auditor Internal

X_3 = Kompetensi Auditor Internal

e = error

Operasionalisasi Variabel

Variabel Dependen

Menurut Uma Sekaran (2011:116) variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pencegahan kecurangan (*fraud*).

Variabel Independen

Menurut Uma Sekaran (2011:117) variabel independen merupakan variabel yang mengambil variabel terikat, entah secara positif maupun secara negatif. Jika terdapat variabel bebas, variabel terikatpun akan hadir, dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengendalian internal, peran dan kompetensi auditor internal.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel
Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Pecegahan kecurangan (<i>fraud</i>) (Y)	100	3	5	4,27	0,479
Pengendalian internal	100	2	5	3,87	0,637

(X ₁)					
Peran auditor internal (X ₂)	100	2	5	3,65	0,792
Kompetensi auditor internal (X ₃)	100	2	5	4,46	0,612

Uji Koefisien Determinasi

Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan dengan nilai *adjusted R square*. Nilai R^2 sebesar 58,4% menunjukkan korelasi lemah dan nilai *adjusted R Square* adalah sebesar 0.57 hasil ini menunjukkan bahwa pencegahan kecurangan (*fraud*) dipengaruhi oleh pengendalian internal, peran dan kompetensi auditor internal sebesar 57,1% persen dan sisanya 42,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Uji Hipotesis (Uji t-Statistik)

Pengujian hipotesis (uji t) ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel pengendalian internal, peran auditor internal, dan kompetensi auditor internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini (Ghozali, 2016).

Cara untuk menentukan hasil uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t_{hitung} dengan nilai statistik t_{tabel} dengan signifikan (α) yang digunakan adalah 0,05 atau 5% dalam penelitian ini t_{tabel} sebesar 1,9849. Variabel pengendalian internal, peran dan kompetensi auditor internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*)

Pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) menunjukkan berpengaruh signifikan. Maka dapat diartikan jika tingkat pengendalian internal tinggi atau bagus maka tingkat pencegahan kecurangan (*fraud*) tinggi dan tingkat terjadinya kecurangan (*fraud*) rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kadir (2015) yang menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengendalian internal yang diterapkan, maka akan semakin efektif pula pelaksanaan prosedur audit dalam hal ini mencegah terjadinya tindak kecurangan. Penelitian ini konsisten dengan teori yang oleh dikemukakan oleh Tuanakotta (276:2014) bahwa upaya mencegah *fraud*, dimulai dari pengendalian intern. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Ajala Oladoya, Amuda Toyin, Arulogun Leye (2013) yang menyatakan bahwa Sistem pengendalian internal secara signifikan dapat mencegah tindak kecurangan.

Hasil penelitian dalam Karo-karo (2015) memberikan bukti empiris bahwa pengendalian intern berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan, dimana pengendalian intern yang baik akan meningkatkan pencegahan kecurangan. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa jika pengendalian intern suatu badan usaha lemah, maka kemungkinan terjadinya kesalahan

dan kecurangan semakin besar. Sebaliknya, jika pengendalian intern suatu badan usaha kuat, maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan bisa diperkecil (Sukrisno Agoes. 2012:212).

Peran auditor internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*)

Pengaruh peran auditor internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) menunjukkan berpengaruh signifikan. Maka dapat diartikan jika tingkat peran auditor internal tinggi atau bagus maka tingkat pencegahan kecurangan (*fraud*) tinggi dan tingkat terjadinya kecurangan (*fraud*) rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Festi T (2014) peran audit internal memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap pencegahan kecurangan. Artinya adalah korelasi antara peran audit internal dengan pencegahan kecurangan memiliki hubungan yang kuat. Semakin baik peran audit internal maka semakin tinggi pencegahan kecurangan.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusriwati dimana peran auditor internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. hal ini dikarenakan dimana pemeriksaan intern yang dilakukan oleh satuan pengawas intern akan menghasilkan temuan-temuan, dan setiap temuan tersebut akan diberikan rekomendasi dan saran-saran yang diperlukan. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Zelmiyanti (2015) yang menunjukkan bahwa peran auditor internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan, tetapi peran auditor internal berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan kecurangan melalui pelaksanaan sistem pengendalian internal.

Kompetensi auditor internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*)

Pengaruh kompetensi auditor internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) menunjukkan berpengaruh positif signifikan. Maka dapat diartikan jika tingkat kompetensi auditor internal tinggi atau bagus maka tingkat pencegahan kecurangan (*fraud*) tinggi dan tingkat terjadinya kecurangan (*fraud*) rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maliawan (2017) bahwa kompetensi auditor internal berpengaruh positif pada pencegahan kecurangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi auditor internal memiliki pengaruh positif dalam mencegah kecurangan (*fraud*). Selain itu dari frekuensi jawaban responden juga menunjukkan kekonsistenan karena menunjukkan semakin tinggi kompetensi auditor internal, maka niat untuk melakukan kecurangan semakin rendah.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2015) yang menunjukkan bahwa kompetensi auditor internal terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pencegahan *fraud* yang telah diuji menunjukkan bahwa ada pengaruh namun tidak signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, disimpulkan bahwa pengendalian internal, peran dan kompetensi auditor internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

KETERBATASAN DAN SARAN

Terbatasnya waktu dalam pengumpulan sampel dan jumlah sampel yang hanya dilakukan pada Kanwil DKI Jakarta. Masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi variabel pencegahan kecurangan (*fraud*) yang belum diteliti.

Saran dalam penelitian ini memperluas sampel, tidak hanya di Kanwil DKI Jakarta saja melainkan bank tersebut pada tingkat nasional. Menurut hasil uji koefisien determinasi R^2 pencegahan kecurangan (*fraud*) dipengaruhi oleh tiga variabel (pengendalian internal, peran dan kompetensi auditor internal) sebanyak 57,1% sedangkan sisanya 42,9%, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang belum di teliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Elder, Beasley, dan Hogan. 2017. "Auditing and Assurance Services (16th ed)". England: Pearson
- Detiknews, 2011. Polres Kampar Tahan Kepala BRI Terkait Transfer Fiktif Rp 1,6 M. Maret 2018. <https://news.detik.com/berita/>
- Ghozali, Imam. 2016. "Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23". Edisi 8. UNDIP
- Hall, James A. 2016. "Accounting Information Systems (9th ed)". Boston: Cengage Learning
- Handayani, Wuri. 2009. "Pengaruh Pemeriksaan Intern Khususnya Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan (Fraud) pada PT. Bank Bukopin Cabang Duri Riau". *Jurnal Computech & Bisnis*. Vol. 3, No. 2, ISSN 1978-9629
- Hartan, Trinanda Hanum. 2016. "Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi dan Kompetensi terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta)". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Hermiyetti. 2010. "Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang".
- Hery. 2017. "Auditing and Asurans Integrated and Comprehensive Edition". PT Grasindo <https://www.prima.lecturer.pens.ac.id>
- Indonesia Corruption Watch, 2004. Skandal Bank BNI. Maret 2018. <https://antikorupsi.org/id/news/>
- Junaidi, J. (2010). *Titik Presentase Distribusi t*. Dipetik 4 Mei, 2018, dari Politeknik Elektronika Negeri Surabaya.
- Kadir, Hernawati. 2015. "Pengaruh Pengendalian Internal dan Kompetensi Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pencegahan (Fraud) (Studi Pada Auditor Inspektorat Kota Kendari)". Universitas Halu Oleo. *Jurnal Akuntansi (JAK)*
- Karo Karo, Rio Sempana. 2015. "Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Pemerintah Kabupaten Bandung". Universitas Komputer Indonesia
- Kieso, Donald E; Weygandt, Jerry J; and Kimmel, Paul D. 2015. "Financial Accounting (IFRS Edition)". US: Wiley
- Kurniawan, Ardeno. 2015. "Audit Internal: Nilai Tambah bagi Organisasi Edisi 2)". BPFE. Yogyakarta
- Kwatingtyas, Lidia Pascalia Ayu. 2017. "Pengaruh Pengendalian Internal dan Manajemen Risiko Pada Good Corporate Governance Serta Implikasinya dalam Pencegahan Fraud".
- Leye, Arulogun. Oladoya, Ajala. Toyin, Amuda. 2013. "Evaluating Internal Control System as Preventif Measure of Fraud in the Nigerian Banking Sector". *International Journal of Management Sciences and Business Research*. ISSN (2226-8235) Vol-2, Issue 9.

- Maliawan, Ida Bagus Dwika; Sujana, Edy; dan Diatmika, I Putu Gede. 2017. "Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Interen terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) (Studi Empiris pada Bank Mandiri Kantor Cabang Area Denpasar)". *Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 8, No. 2
- Nisak, Chairun; Prasetyono; dan Kurniawan, Fitri Ahmad. 2013. "Sistem Pengendalian Intern dalam Pencegahan Fraud Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) pada Kabupaten Bangkalan". *JAFFA*. Vol. 01, No. 1, Hal. 15 – 22
- Nurani, Fitroh dan Octavia, Evi. 2016. "Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pada Telkom Foundation". *Jurnal Riset Akuntansi*. Volume VIII, No.1
- Ramdhani, Neila. 2009. "Model Perilaku Penggunaan TIK "NR2007" Pengembangan dari Technology Acceptance Model (TAM)". *Buletin Psikologi*. Volume 17 No. 1, ISSN: 0854-7108
- Republika, 2014. Ini Kronologis Kasus Bank Century. Maret 2018. <https://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/>
- Rizkyana, Dina; Gunawan, Hendra; dan Purnamasari, Pupung. 2015. "Pengaruh Audit Internal dan Audit Eksternal Terhadap Pencegahan Fraud (Survey Pada BUMN di Kota Bandung, Jawa Barat)". Prosiding Penelitian SPeSIA
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. 2010. "Research Methods for Business (5th ed)". John Wiley & Sons Ltd
- Silverstone, Howard; Pedneault, Stephen; Sheetz, Michael dan Rudewicz, Frank. 2012. "Forensic Accounting and Fraud Investigation for Non-Experts (3rd ed)". John Wiley & Sons, Inc. Canada
- Simanjuntak, Sartika N. 2015. "Pengaruh Independensi, Kompetensi, Skeptisme Profesional dan Profesionalisme terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Fraud) pada Auditor di BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara". *JOM FEKON*. Vol. 2 No. 2
- Suginam. 2016. "Pengaruh Peran Auditor Internal terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pada PT. Tolan Tiga Indonesia)". *Pelita Informatika Budi Darma*. Vol. XV, No. 1, ISSN: 2301-9425
- Sugiyono. 2016. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Cetakan ke-23. Alfabeta, Bandung
- T, Theresa Festi; Dr. Andreas, MM.Ak.CPA.CA; Riska, Natariasari, SE.MM.Ak.CA. 2014. "Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris pada Perbankan di Pekanbaru)". *JOM FEKON*. Vol.1, No. 2
- Tempo.Co, 2011. Kasus Citybank, Malinda Suka Tebar Uang Ke Teller. Maret 2018. <https://nasional.tempo.co/>
- Tuanakotta, Theodorus M. 2013. "Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)". Salemba Empat. Jakarta
- Tuanakotta, Theodorus M. 2013. "Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan". Salemba Empat: Jakarta

- Whardini, Meta. 2010. "Peranan Audit Internal dalam Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) (Studi Kasus Pada PT. PLN Persero Distribusi Jawa Barat dan Banten)". *Skripsi*. Universitas Widyatama
- Winarno, Wing Wahyu. 2011. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Windasari, Made Yunita dan Juliarsa, Gede. 2016. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal dalam Mencegah Kecurangan pada BPR di Kabupaten Badung". *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 17, No.3, ISSN: 2302-8556
- Yusriwati, SE,M.Si. 2017. "Pengaruh Peranan Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Perusahaan Perbankan di Pekanbaru". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 6, NO. 2, E-ISSN : 2598-7372. ISSN : 2089-6255

